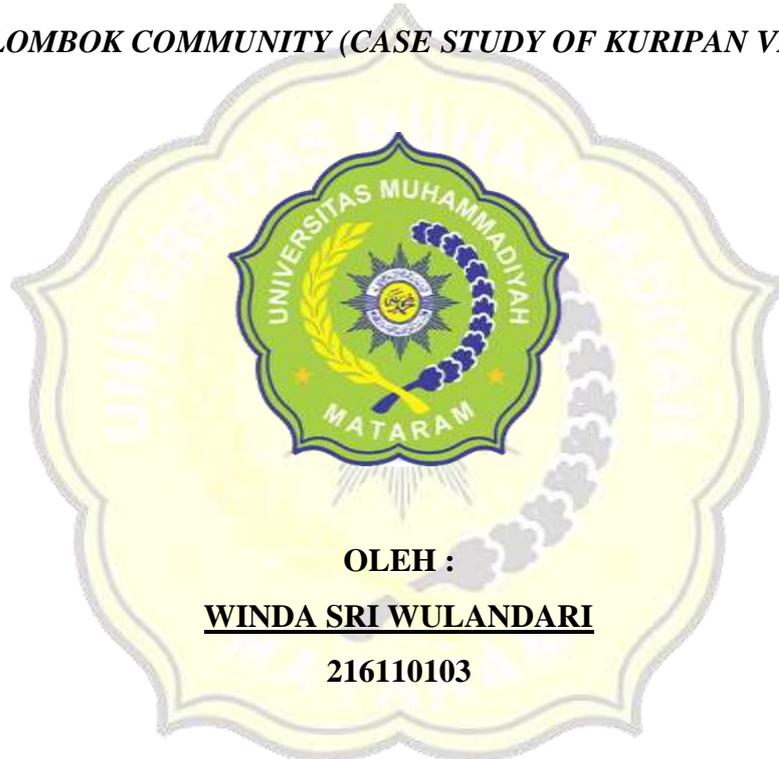


SKRIPSI

**DAMPAK PROGRAM PENGHIJAUAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP
DAN KEHUTANAN PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TERHADAP MASYARAKAT LOMBOK BARAT
(STUDI KASUS DESA KURIPAN)**

*THE IMPACT OF THE GREEN ENVIRONMENT AND FORESTRY
PRIVATE PROGRAM FOR THE WEST NUSA TENGGARA PROVINCE OF
WEST LOMBOK COMMUNITY (CASE STUDY OF KURIPAN VILLAGE)*



OLEH :

WINDA SRI WULANDARI

216110103

**JURUSAN URUSAN PUBLIK
KONSENTRASI ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2020

SKRIPSI
DAMPAK PROGRAM PENGHIJAUAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP
DAN KEHUTANAN PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TERHADAP MASYARAKAT LOMBOK BARAT
(STUDI KASUS DESA KURIPAN)

*THE IMPACT OF THE GREEN ENVIRONMENT AND FORESTRY
PRIVATE PROGRAM FOR THE WEST NUSA TENGGARA PROVINCE OF
WEST LOMBOK COMMUNITY (CASE STUDY OF KURIPAN VILLAGE)*



Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

OLEH :
WINDA SRI WULANDARI
216110103

JURUSAN URUSAN PUBLIK
KONSENTRASI ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2020

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

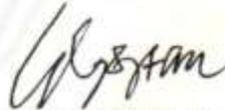
Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk di ujikan ke Panitia Ujian Skripsi Program Studi Ilmu Administrasi Publik pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 5 Februari 2020

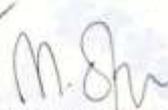
Menyetujui :

Dosen Pembimbing I
(Utama)



Drs. H. Mustamin Idris, M.S
NIDN. 0031126484

Dosen pembimbing II
(Pendamping)



M. Ulfatul Akhar Jafar, S.AP., M.IP
NIDN. 0809039203

Mengetahui

Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Ketua



Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP
NIDN. 0822048901

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

DAMPAK PROGRAM PENGHJAUAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP
DAN KEHUTANAN PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT TERHADAP
MASYARAKAT LOMBOK BARAT (STUDI KASUS DESA KURIPAN)

Oleh :

WINDA SRIWULANDARI

NIM. 216110103

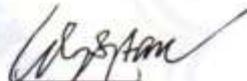
SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Sarjana Pada
Jurusan Urusan Publik Telah Disetujui Oleh Tim Penguji Pada tanggal
seperti yang tertera dibawah ini.

Mataran, 5 Februari 2020

Tim Penguji

1. Drs. H. Mustamin Idris, M.S
NIDN. 0031126484


Ketua

2. M. Ulfatul Akbar Jafar, S.AP., M.AP
NIDN. 0809039203


Anggota

3. Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801


Anggota

Mengetahui
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Dekan

(Dr. H. Muhammad Ali, M.Si)
NIDN. 0806066801



HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : WINDA SRI WULANDARI

NIM : 216110103

Programa Studi : Administrasi Publik

Instansi : Universitas Muhammadiyah Mataram

Judul Skripsi : Dampak Program Penghijauan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat Terhadap Masyarakat Lombok Barat (Studi Kasus Desa Kuripan).

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya buat ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya, kecuali pada bagian tertentu yang dikutip sebagai acuan berdasarkan kode etika ilmiah, dan sepanjang sepengetahuan saya belum pernah digunakan sebagai skripsi atau karya ilmiah pada perguruan tinggi manapun untuk memperoleh gelar keserjanaan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Mataram, Februari 2020



WINDA SRI WULANDARI
NIM. 216110103



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WINDA SRI WULANDARI
NIM : 216 110 103
Tempat/Tgl Lahir : Bugis 3 Agustus
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 085 333 176 213
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Dampak Program Penghijauan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan provinsi Nusa Tenggara Barat terhadap Masyarakat Lombok Barat (studi kasus Desa Kuripan)

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 10 Maret 2020

Penulis



Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos, M.A.
NIDN. 0802048904

Motto Hidup

*Awali Dengan Bismillah, dan Akhiri Dengan
Alhamdulillah*

“Ingat Usaha Tidak Akan Membohongi Hasil”

*“Jika Gagal Coba Lagi, Tetap Semangat dan
Pantang Menyerah . Jangan Pesimis Harus
Selalu Optimis, pekerjaan yang di lakukan
dengan sungguh-sungguh akan mebuahkan
hasil yang menakjubkan”*



PERSEMBAHANKU

Skripsi ini ku Persembahkan Untuk :

1. Orang Tua Saya tercinta Bapakku Basrin Maada dan Mama ST. Mariam, yang telah melahirkanku dan membesarkanku serta memberikan motivasi moril maupun materil juga do,a tanpa lelah dan selalu tersenyum padaku, karena bagiku mereka penyemangat terbaik dalam hidupku.
2. Untuk adik-adikku Titian Ningsih Wulandari, Rizal Muh Fajar dan yang paling bungsu Ragil Afdila Tria, terimakasih atas semangat yang kalian berikan, semoga kelak kita bisa bersama-sama membanggakan orang tua kita.
3. Untuk seseorang yang selalu setia menemani, memberikan dukungan motivasi dan semangat
4. Untuk sahabat-sahabatku Ayu Wulandari Wiranata, Mirzha Pebrianti, Nurul Wahida, Suartini, Lisa Febrianti, Nurul Aini, Yustanti, Nuro dan sahabat-sahabatku yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu segala cobaan dalam perkuliahan maupun diluar perkuliahan telah kita lalui bersama, jadi terimakasih atas semuanya.
5. Untuk sahabat-sahabatku di luar kampus Indry dan Dian yang senantiasa memberikan semangat.
6. Untuk kampus Universitas Muhammadiyah Mataram terimakasih karena telah menjadi kampus tempatku menuntut ilmu sebagai Sarjana Muda.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikumwr.wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan hidayahnya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga selamanya tetap tercurahkan kepada junjungan alam dan panutan kita Nabi Besar Muhammad SAW. Manusia terpilih yang diutus oleh yang maha kuasa untuk memperbaiki ahlak manusia, yang membawa dari alam kegelapan menuju alam yang terang menderang yaitu Islam.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan serta petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Arsyad Abd Gani, M.Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah memimpin dengan baik
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP selaku Ketua Program studi Ilmu Administrasi Publik yang selalu menasehati dan memberikan motivasi sampai sekarang.
4. Bapak Drs. H. Mustamin Idris selaku Dosen Pembimbing pertama yang selalu sabar memberikan arahan pembelajaran dan yang selalu memberikan motivasi yang membangun semangat penulis.
5. Bapak M. Ulfatul Akbar Jafar S.AP., M.IP selaku Dosen Pembimbing kedua yang selalu memberikan arti dalam sebuah karya tulis dan selalu sabar dalam membimbing penulis.
6. Seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu dan wawasannya, Secara ikhlas di program Ilmu Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Mataram.

7. Ayahku Basrin Maada dan Ibuku ST Mariam tercinta serta keluargaku yang telah memberikan motivasi dan dorongan baik moril maupun materil demi kelancaran kuliah. Terimakasih terbaik untukmu (Bapak & Mama).
8. Untuk seluruh teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan warna dalam kehidupan kampus, tawa, canda, sedih, susah, senang, semua telah kita lalui bersama, penulis selalu bahagia dan berterimakasih akan semua hal tersebut. Karena teman adalah keluarga terbaik di perantauan.

Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermamfaat bagi penulis sendiri dan pihak terkait selama pelaksanaan, dan bagi pihak lain untuk masa yang akan datang sebagai bahan acuan atau refrensi dalam pelaksanaan penelitian. Dan apabila ada kesalahan kata maupun kesalahan pengutipan dalam skripsi ini baik disengaja ataupun tidak disengaja peneliti sebelumnya menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya. Akhir kata dari penulis...

Wassalamualaikum Wr...Wb

Mataram, 2020

WINDA SRI WULANDARI

Nim : 216110103

ABSTRAK

DAMPAK PROGRAM PENGHIJAUAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT TERHADAP MASYARAKAT LOMBOK BARAT (STUDI KASUS DESA KURIPAN)

**Winda Sri Wulandari¹, Drs. H. Mustamin Idris, M.S², M. Ulfatul Akbar
Jafar, S.AP., M.IP³**

**Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kuripan Kecamatan Kuripan, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak program penghijauan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat terhadap masyarakat Lombok Barat dan untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambat program penghijauan tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif-kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan sebelum dilaksanakan penghijauan terdapat berbagai masalah yang terjadi di Desa Kuripan, yaitu penebangan hutan secara liar atau *illegal logging*, kebakaran hutan dan lahan, pencemaran lingkungan, kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan dan manfaat hutan. Kerusakan sumber daya alam juga disebabkan oleh berbagai kegiatan pembangunan dan pendayagunaan sumber daya alam yang kurang memperhatikan aspek-aspek konservasi dan daya dukung lingkungan. Namun setelah program penghijauan dilaksanakan, dampaknya terhadap masyarakat terlihat di bidang ekonomi dan sosial, juga lingkungan. Dampak terhadap lingkungan meliputi lingkungan terjaga bersih dan sehat, rasa nyaman dan aman, sumber daya air tetap terjaga, kawasan hutan tetap lestari, pencemaran udara dan erosi berkurang, dan bencana banjir dan tanah longsor di musim hujan dapat dicegah.

Faktor penghambat dari kegiatan program penghijauan adalah kurangnya peran dan partisipasi masyarakat, kurangnya fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh pemerintah dan instansi-instansi yang terlibat dalam kegiatan penghijauan, dan masih kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan dan kawasan hutan. Untuk itu, dinas dan instansi terkait hendaknya berupaya untuk memberikan arahan, dorongan semangat atau motivasi kepada masyarakat.

Kata kunci: dampak, program penghijauan, lingkungan hidup, masyarakat.

ABSTRACT

THE IMPACT OF THE GREEN ENVIRONMENT AND FORESTRY PRIVATE PROGRAM BY WEST NUSA TENGGARA PROVINCE ON WEST LOMBOK COMMUNITY (A CASE STUDY OF KURIPAN VILLAGE)

**Winda Sri Wulandari¹, Drs. H. Mustamin Idris, M.S2, M. Ulfatul Akbar
Jafar, S.AP., M.IP3**

**Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political
Sciences, Muhammadiyah University of Mataram**

This research was conducted in Kuripan Village, Kuripan District, West Lombok Regency, West Nusa Tenggara Province. This study aims to determine the impact of the reforestation program carried out by the West Nusa Tenggara Province's Office of Environment and Forestry on the people of West Lombok and to determine the supporting and inhibiting factors of the reforestation program. This study uses descriptive-qualitative data analysis techniques.

The results showed that prior to reforestation, there were various problems that occurred in the village of Kuripan, namely illegal logging or illegal logging, forest and land fires, environmental pollution, lack of public awareness about the importance of cleanliness and the benefits of the forest. Damage to natural resources is also caused by various development activities and the utilization of natural resources that do not pay attention to aspects of conservation and carrying capacity of the environment. But after the greening program was implemented, its impact on society was seen in the economic and social fields, as well as the environment. Impacts on the environment include a clean and healthy environment, a sense of comfort and security, water resources are maintained, forest areas remain sustainable, air pollution and erosion are reduced, and floods and landslides in the rainy season can be prevented.

The inhibiting factors of the reforestation program activities are the lack of community participation and participation, the lack of facilities provided by the government and agencies involved in afforestation activities, and the lack of awareness of the community to preserve the environment and forest area. For this reason, relevant agencies and agencies should strive to provide direction, encouragement or motivation to the community.

Keywords: impact, greening program, environment, community.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Pengertian dan Ruang lingkup Penghijauan	9
1. Pengertian Penghijauan	9
2. Peran dan Fungsi Penghijauan.....	11
3. Manfaat Penghijauan	12
B. Langkah-Langkah Penghijauan	15
C. Manfaat Reboisasi dan Penghijauan	17

D. Dampak Yang Terjadi Tanpa Adanya Penghijauan	18
E. Dampak dan Masyarakat.....	20
1. Pengertian Dampak.....	20
2. Pengertian Masyarakat.....	22
3. Konsep Masyarakat yang Baik	22
F. Ruang Lingkup Lingkungan Hidup	23
1. Pengertian Lingkungan Hidup	23
2. Unsur Lingkungan Hidup	26
3. Urgensi Lingkungan Hidup Bagi Kehidupan	27
4. Bentuk Kerusakan Lingkungan Hidup dan Faktor Penyebabnya	29
5. Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	35
C. Teknik Penentuan Responden/Informen.....	36
D. Jenis dan Sumber Data	37
1. Data Primer.....	37
2. Data Sekunder.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Metode Observasi	38
2. Metode Wawancara	38
3. Metode Dokumentasi.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	39
1. Reduksi Data.....	41
2. Penyajian Data.....	41
3. kesimpulan.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHSAN	43
A. Profil Umum Desa Kuripan.....	43
1. Demografi Desa Kuripan.....	47
2. Luas Desa Kuripan	48

3. Kondisi Geografis	49
4. Kondisi Perekonomian Masyarakat.....	50
5. Peta Wilayah Kuripan	52
B. Profil Umum Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi NTB	52
1. Visi Misi	55
2. Struktur Organisasi.....	54
3. Bidang-Bidang Kerja.....	57
C. Hasil dan Pembahasan.....	65
1. Dampak Positif Penghijauan	66
2. Dampak Negatif Jika Tidak Adanya Penghijauan	69
3. Tingkat Ketercapaian Program Penghijauan.....	74
4. Respon Masyarakat	81
5. Peran/Partisipasi Masyarakat	83
6. Peran Pemerintah.....	84
D. Faktor Penghambat dan Pendukung	86
1. Faktor Pendukung	87
2. Faktor Penghambat.....	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	

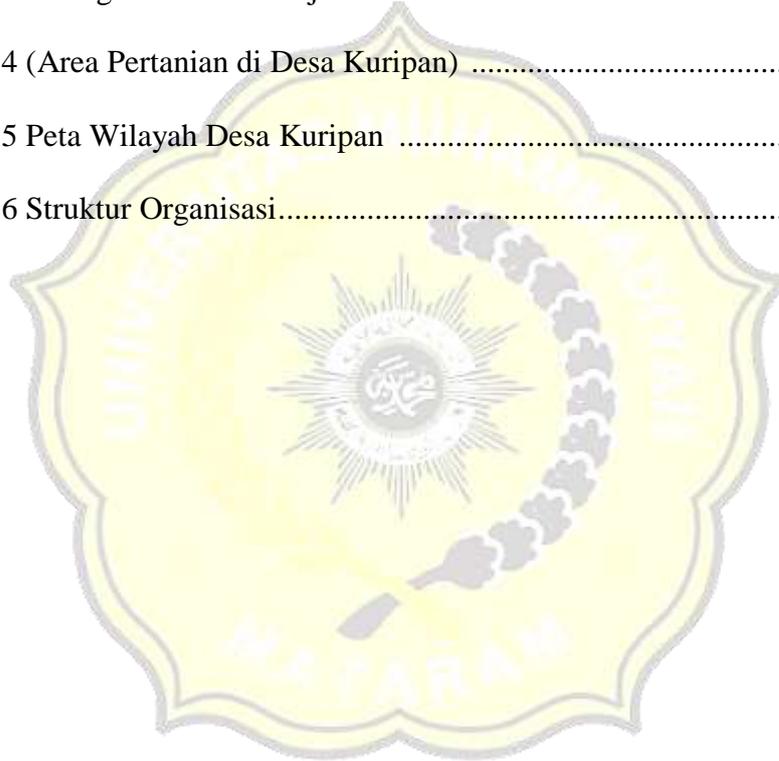
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kepala Desa (Pemusung) Yang Pernah Memimpin Di Desa Kuripan	43
Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Kuripan Menurut Jenis Kelamin	47
Tabel 3. Proporsi Masyarakat Pada Jenis Mata Pencaharian 2019	50
Tabel 4. Luas Lahan Gundul Dan Kering	67
Tabel 5. Anggaran Program Penghijauan di Desa Kuripan dari Tahun 2008-2019 dan 2020	89



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Komponen dalam Analisis Data	41
Gambar 4.1. (Mamiq Muliasih : ”Pemusung 1904-1914)	46
Gambar 4.2 : (Pemusung Kuripan (Raden Syam: 1922-1926) beserta Jajaran Pemerintahan	46
Gambar 4.3 : Masyarakat Kuripan pada masa Pemusung Lalu Dina Yang memerintah sejak 1914-192	47
Gambar 4.4 (Area Pertanian di Desa Kuripan)	48
Gambar 4.5 Peta Wilayah Desa Kuripan	52
Gambar 4.6 Struktur Organisasi.....	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hutan merupakan tanah luas yang ditumbuhi pepohonan, hutan berguna dalam menjaga keseimbangan lingkungan bagi manusia. Hutan dikategorikan berdasarkan jenis pohon yang ada dalamnya. Ada hutan pinus karena jenis pohon dalam hutan tersebut adalah pinus, begitu juga hutan jati karena mayoritas pohon dalam hutan adalah jati. Pepohonan dalam hutan mempunyai banyak fungsi diantaranya adalah: menahan laju erosi tanah, menyerap karbondioksida, menambah unsur hara tanah, pelindung spesies makhluk hidup tertentu, penyimpan air hujan dan sumber air, mampu mengurangi kecepatan angin dan lain sebagainya (Atmadja, 1997: 59). Terdapat 75 % wilayah Indonesia adalah hutan, baik itu hutan lindung, suaka alam dan hutan wisata, hutan produksi terbatas dan tetap serta hutan produksi dapat dikonversi (Arief, 2001: 54-55). Secara garis besar fungsi hutan dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu fungsi ekologis, hidrologis, ekonomis dan kultural. Untuk itu hutan sangat bermanfaat dalam menjaga keseimbangan ekologis di negara kita.

Hutan Indonesia merupakan salah satu pusat keanekaragaman hayati di dunia. Hutan Indonesia merupakan rumah bagi ribuan jenis flora dan fauna yang banyak diantaranya adalah endemik di Indonesia. Dalam kenyataannya pemanfaatan hutan alam yang telah berlangsung sejak awal 1970-an ternyata memberikan gambaran yang kurang menggembirakan untuk masa depan dunia

kehutanan Indonesia sekarang ini. Sisi negatif tersebut antara lain tingginya laju deforestasi yang menimbulkan kekhawatiran akan tidak tercapainya kelestarian hutan yang diperkuat oleh adanya penebangan liar atau Illegal Logging.

Dalam rangka mendukung proses pembangunan berkelanjutan pelaksanaan kegiatan pembangunan di Kabupaten Lombok Barat telah direncanakan dengan mempertimbangkan penetapan kawasan lindung dan kawasan budidaya. Kawasan lindung adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumberdaya alam dan sumberdaya buatan, sedangkan kawasan budidaya adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan sumberdaya buatan. Kawasan lindung di Kabupaten Lombok Barat diantaranya meliputi kawasan hutan lindung sebagai daerah resapan air dan sumber keanekaragaman hayati di bagian utara, kawasan sempadan pantai, sempadan sungai serta kawasan suaka alam laut, kemudian kawasan budidaya yang ada meliputi kawasan hutan produksi, kawasan pertanian, kawasan permukiman, dan kawasan pariwisata. Seluruh kawasan tersebut telah diplotkan dalam rencana umum tata ruang wilayah yang digunakan sebagai acuan untuk mengendalikan pemanfaatan tanah termasuk alih fungsi penggunaan tanah serta mencegah penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan fungsi dan statusnya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup merupakan upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pengawasan, dan penegakan hukum.

Berbagai upaya yang dilakukan untuk memperbaiki, memulihkan, kembali dan meningkatkan kondisi lingkungan yang rusak atau kritis agar dapat berfungsi secara optimal, baik sebagai unsur produksi, media pengatur tata air maupun sebagai unsur perlindungan alam lingkungan. Kegiatan ini perlu dilakukan, karena kondisi lingkungan yang mengalami kerusakan akibat dari aktivitas manusia yang kurang peduli terhadap lingkungannya. Kegiatan rehabilitas lingkungan ini dapat berupa kegiatan penghijauan, reboisasi, atau kegiatan lainnya yang bertujuan untuk memperbaiki, memulihkan kembali dan atau meningkatkan kondisi lingkungan.

Kuripan merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan kuripan, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa ini merupakan salah satu dari enam desa dan kelurahan yang berada di kecamatan kuripan. Di desa kuripan sendiri memiliki hutan dan persawahan yang dapat menunjang kehidupan masyarakat desa, di karenakan sebagian besarnya mata pencaharian sebagai petani. Adapun masalah yang terjadi di desa kuripan sebelum dilakukan penghijauan, yaitu penebangan hutan secara liar atau illegal logging, kebakaran hutan dan lahan, pencemaran lingkungan, kurangnya kesadaran

masyarakat tentang pentingnya kebersihan dan manfaat hutan. Kerusakan sumber daya alam juga disebabkan oleh berbagai kegiatan pembangunan dan pendayagunaan sumber daya alam yang kurang memperhatikan aspek-aspek konservasi dan daya dukung lingkungan.

Berdasarkan observasi awal menunjukkan ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan kualitas lingkungan. Upaya pengendalian dan pemulihan dilakukan terhadap lingkungan yang telah mengalami kerusakan sebagai usaha meningkatkan dan memperbaiki kondisi lingkungan. Berbagai upaya dalam rangka pengendalian kerusakan dan pemulihan lingkungan dilakukan oleh Badan Lingkungan Hidup Lombok Barat. Selain itu berbagai upaya lain juga terus dilakukan antara lain kampanye lingkungan melalui papan informasi atau billboard, sosialisasi kepada masyarakat, pelaksanaan program-program nasional dan daerah seperti Adwiyata, Kalpataru, Reksaniyata atau Menuju Indonesia Hijau (MIH), Green School dan lain-lain.

Dalam penyelenggaraan pengelolaan lingkungan hidup dalam rangka pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup, harus didasarkan pada norma hukum dengan memperhatikan tingkat kesadaran masyarakat dan perkembangan lingkungan global serta perangkat hukum yang internasional yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan program penghijauan adalah kondisi ekonomi masyarakat setempat yaitu pendapatan dan tingkat pendidikan. Kondisi tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman, karena

keberhasilan tanaman merupakan syarat awal dalam mewujudkan tegakan hutan yang memiliki kualitas dan kuantitas optimal. Manfaat penghijauan yaitu memenuhi kebutuhan masyarakat akan kayu bakar dan membantu meningkatkan keanekaragaman hasil pertanian yang dibutuhkan masyarakat pedesaan. Hambatan terbesar dari kegiatan penghijauan justru datang dari keadaan sosial dan kebiasaan penduduk sekitar areal penghijauan sehingga untuk menyelesaikan masalah yang demikian ini peranan masyarakat sangat menentukan, baik sebagai penyuluh maupun sebagai pembina masyarakat yang dipimpin.

Pengelolaan lingkungan hidup yang berazaskan pada pelestarian fungsi lingkungan tidak lepas dari kondisi geografis di Kabupaten Lombok Barat yang beragam yaitu berupa tekanan penduduk yang semakin meningkat dan topografis yang berupa pegunungan dengan hutan lindung yang berfungsi sebagai hidrologis di bagian utara, lembah sebagai lahan pertanian di tengah, kemudian bagian selatan yang merupakan daerah kering berbukit serta pulau-pulau kecil yang berada di bagian utara dan selatan. Fenomena tersebut merupakan potensi dan sekaligus menjadi tantangan bagi Kabupaten Lombok Barat untuk mengelola kawasan dengan tetap memelihara kualitas nilai dan aspek fungsional kawasan.

Menurut Wahono (2002: 3) mengemukakan bahwa rehabilitas lahan dan penghijauan merupakan suatu usaha memperbaiki, memulihkan kembali dan meningkatkan kondisi lahan yang rusak agar dapat berfungsi secara

optimal baik sebagai unsure produksi, media pengatur tata air, maupun sebagai unsure perlingdungan alam dan lingkungannya.

Menurut OECD (Organisation For Economic Co-Operation And Development) 2008, dengan mengadopsi kerangka Pressure-State-Response (PSR), mengembangkan tiga kategori utama indicator lingkungan hidup, yaitu 1) indikator tekanan terhadap lingkungan sebagai akibat dari hasil kegiatan atau aktivitas manusia, 2) indikator kondisi lingkungan yaitu pengaruh perubahan dari aktivitas yang dilakukan pada lingkungan, dan 3) indicator respon masyarakat yaitu upaya yang dilakukan untuk menanggulangi dampak terhadap tekanan dan kondisi lingkungan. Model PSR terdiri atas aktivitas manusia pada lingkungan dan pengaruh pada kualitas dan kuantitas pada kondisi lingkungan, serta respon terhadap perubahan pada lingkungan, kondisi ekonomi secara umum dan kebijakan sector dan juga perubahan pada kebiasaan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“DAMPAK PROGRAM PENGHIJAUAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT TERHADAP MASYARAKAT LOMBOK BARAT (STUDI KASUS DESA KURIPAN)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut adalah:

1. Bagaimana Dampak Program Penghijauan terhadap Masyarakat Lombok Barat Desa Kuripan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Program Penghijauan oleh Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam rencana penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui dampak Program Penghijauan terhadap Masyarakat Lombok Barat Desa Kuripan.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Program Penghijauan Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ada tiga macam yaitu manfaat secara teoritis, manfaat secara teoritis dan manfaat secara akademik.

a. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam upaya memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai kajian ilmiah di bidang Program Penghijauan.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam melaksanakan Program Penghijauan serta memberikan gambaran maupun informasi kepada pembaca bahwa penghijauan

merupakan satu kegiatan penting yang harus dilaksanakan untuk menangani krisis lingkungan dan pemanasan global yang terjadi saat ini. Usaha penghijauan bisa dilakukan melalui berbagai program. Salah satunya adalah program penghijauan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan merumuskan kebijakan bagi Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam menangani penghijauan yang bermanfaat untuk masyarakat.

c. Manfaat Akademik

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai Studi Sarjana Strata Satu(S1) pada Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram. Dan dapat memberikan kontribusi informasi yang berarti bagi perguruan tinggi sebagai agensosialisasi terhadap program pemerintah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian dan Ruang Lingkup Penghijauan

1. Pengertian Penghijauan

Penghijauan merupakan kegiatan penanaman pada lahan kosong di luar kawasan hutan, terutama pada tanah milik rakyat dengan tumbuhan keras, misalnya jenis-jenis pohon hutan, pohon buah, tumbuhan perkebunan, tumbuhan penguat teras, tumbuhan pupuk hijau, dan rumput pakan ternak. Tujuan penanaman agar lahan tersebut dapat dipulihkan, dipertahankan, dan ditingkatkan kembali kesuburannya” (Manan, 1976; Supriyanto, 1984). “Upaya yang termasuk dalam rangkaian kegiatan penghijauan yang sudah disebutkan berupa pembuatan bangunan pencegah erosi tanah, misalnya pembuatan sengkedan (*terassing*) dan bendungan yang dilakukan pada area di luar kawasan hutan” (Kadri dkk, 1992).

Jadi, penghijauan adalah kegiatan penanaman pada lahan kosong di luar kawasan hutan serta pembuatan bangunan pencegah erosi tanah dengan tujuannya agar lahan tersebut dapat dipulihkan, dipertahankan, dan ditingkatkan kembali kesuburannya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 tahun 1999, Rehabilitasi Hutan dan Lahan dimaksudkan untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan sehingga daya dukung, produktifitas dan peranannya dalam mendukung sistem kehidupan

tetap terjaga. Kegiatan Rehabilitas Hutan dan Lahan diselenggarakan melalui kegiatan Reboisasi, Penghijauan, pemeliharaan, pengayan tanaman, atau penerapan teknik konservasi tanah secara vegetatif dan sipil teknis pada lahan kritis dan tidak produktif. Menurut Supriyanto (1996:1) kegiatan reboisasi dan penghijauan pada umumnya dilakukan pada tanah kritis dan areal bekas pembalakan.

Penghijauan adalah salah satu kegiatan penting yang harus dilaksanakan secara konseptual dalam menangani krisis lingkungan. Begitu pentingnya sehingga penghijauan sudah merupakan Program Nasional yang dilaksanakan di seluruh Indonesia. Banyak fakta yang menunjukkan bahwa tidak jarang pembangunan dibangunkan lahan pertanian maupun ruang terbuka hijau. Padahal tumbuhan dalam ekosistem berperan sebagai produsen pertama yang mengubah energi surya menjadi energi potensial untuk makhluk lainnya dan mengubah CO₂ menjadi O₂ dalam proses fotosintesis. Sehingga dengan meningkatkan penghijauan diperkotaan berarti dapat mengurangi CO₂ atau polutan lainnya yang berperan terjadinya efek rumah kaca atau gangguan iklim. Di samping vegetasi berperan dalam kehidupan dan kesehatan lingkungan secara fisik, juga berperan estetika serta kesehatan jiwa. Mengingat pentingnya peranan vegetasi ini terutama diperkotaan untuk menangani krisis lingkungan maka diperlukan perencanaan dan penanaman vegetasi untuk penghijauan secara konseptual.

Dari berbagai pengamatan dan penelitian ada kecenderungan bahwa pelaksanaan penghijauan belum konseptual, malah terkesan asal jadi memilih udara. Di samping itu, berbagai proses metabolisme tumbuhan hijau dapat memberikan berbagai fungsi untuk kebutuhan makhluk hidup yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan. (Irwan, 1996).

2. Peran dan Fungsi Penghijauan

Penghijauan berperan dan berfungsi :

- a. Sebagai paru-paru kota. Tanaman sebagai elemen hijau, pada pertumbuhannya menghasilkan zat asam (O_2) yang sangat diperlukan bagi makhluk hidup untuk pernapasan.
- b. Sebagai pengatur lingkungan (mikro), vegetasi akan menimbulkan hawa lingkungan setempat menjadi sejuk, nyaman dan segar.
- c. Pencipta lingkungan hidup (ekologis).
- d. Penyeimbangan alam (adaphis) merupakan pembentukan tempat-tempat hidup alam bagi satwa yang hidup disekitarnya.
- e. Perlindungan (Protektif), terhadap kondisi fisik alami sekitarnya (angin kencang, terik matahari, gas atau debu-debu)
- f. Keindahan (estetika)
- g. Kesehatan (hygiene)
- h. Rekreasi dan pendidikan (edukatif)
- i. Sosial politik ekonomi

3. Manfaat Penghijauan

Adapun manfaat penghijauan Menurut Hakim, dkk (2008)

- a) Memberi kesegaran
- b) Kenyamanan dan keindahan lingkungan
- c) Memberikan lingkungan yang bersih dan sehat bagi penduduk
- d) Sebagai tempat hidup satwa dan plasma nutffah
- e) Sebagai resapan air guna menjaga keseimbangan tata air dalam tanah
- f) Mengurangi aliran air permukaan
- g) Menangkap dan menyimpan air dan menjaga keseimbangan tanah agar kesuburan tanah tetap terjamin.

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh :

Pertama Handayani (2016) yang berjudul “ Pemberdayaan Masyarakat melalui kegiatan Gangku Hijau dalam melestarikan Lingkungan ” menunjukkan bahwa kegiatan gangku hijau adalah kegiatan masyarakat untuk membangun dan membudayakan perilaku hijau, bersih, sehat. kegiatan gangku hijau di RW hijau 16 Bakti Jaya Depok telah berhasil membuat masyarakat RW 16 sadar akan pentingnya penghijauan di lingkungan tersebut. Dengan timbulnya kesadaran masyarakat mengenai penghijauan lingkungan tersebut menjadi asri, sejuk, dan nyaman. Warga masyarakatnya sekarang rajin untuk menanam pepohonan di rumah masing-masing dan saling bergotong royong memperindah gang mereka masing-masing dengan penghijauan. Manfaat yang mereka alami adalah banyak tanaman yang bermanfaat untuk keperluan sehari-hari seperti

tanaman cabe, tanaman sayur-mayur dan lain-lain. Banyak manfaat masih mereka dapatkan yaitu, tanaman TOGA juga mereka bisa jadikan obat.

Kedua Pertiwi (2017) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat RW 12 dalam kegiatan Penghijauan Lingkungan di Kavling Mandiri Kelurahan Sei Pelenggut ”Menunjukkan bahwa kegiatanKavling Mandiri (Kelurahan Sei Pelunggut) merupakan wilayah yang terletak di Kecamatan Sagulung, Kota Batam. Lingkungan di wilayah ini sangat gersang dan sering mengalami banjir setiap turun hujan. Daya serap air yang kurang dan drainase yang buruk menjadi penyebab muncul banjir di wilayah tersebut. Selain itu, juga dikarenakan kurangnya kesadaran dan perhatian warga terhadap lingkungan. Hal ini disebabkan kesibukan warga RW12 yang bekerja dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mayoritas tingkat pendidikan warga RW 12 adalah lulusan SLTA. Meski demikian, saat ini sudah banyak warga RW12 yang mengenyam pendidikan sarjana namun peran terhadap lingkungan masih rendah. Tujuan dari pengabdian ini meningkatkan kesadaran masyarakat RW 12 mengenai pentingnya melakukan kegiatan penghijauan lingkungan guna menjaga kualitas lingkungan dan perindangan di lingkungan RW 12. Metode kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan persuasif, pendekatan emiprik, normatik dan edukatif, dan pendekatan androgogi dengan tujuan meningkat partisipasi masyarakat RW 12 dalam kegiatan penghijauan lingkungan. Kegiatan penghijauan dilakukan melalui penanaman pohon dan memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada masyarakat

mengenai pentingnya melestarikan lingkungan. Dengan peningkatan daya serap air dan mendukung kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan di RW 12 maka dapat mencegah terjadinya banjir serta menjadikan lingkungan tersebut asri dan rindang.

Ketiga Refah Kurniawan (2018) yang berjudul “Pengembangan Ruang Terbuka Hijau melalui Program Peningkatan Kapasitas Penghijauan di Kota Makassar” menunjukkan bahwa akibat ketidak seimbangan lingkungan ditengah pertumbuhan perkotaan mengakibatkan tingkat polusi di daerah perkotaan meningkat, hal ini terjadi karena pembangunan diperkotaan tidak diperkuat dengan adanya Ruang Terbuka Hijau yang dapat menjaga kestabilan tingkat polusi di daerah perkotaan. Kota Makassar termasuk salah satu kota yang sedang giat dalam melakukan pembangunan di segala bidang. Termasuk juga pembenahan tata kota. Masalah ruang terbuka hijau yang ada di Makassar pada khususnya, memerlukan penanganan secara struktural melalui berbagai kajian dan kebijakan mengingat RTH merupakan pengendali ekosistem suatu lingkungan khususnya bagi daerah yang sedang berkembang, oleh hal tersebut Pemerintah Kota Makassar melalui Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar melaksanakan Program Peningkatan Kapasitas Penghijauan Kota sebagai upaya pengembangan ruang terbuka hijau di Kota Makassar. Yang menjadi persoalan adalah apakah pemerintah Kota Makassar melalui program peningkatan kapasitas penghijauan kota telah mampu merealisasikan penyediaan ruang terbuka hijau sebesar 30% sesuai dengan

yang diamanatkan dalam Perda No 3 Tahun 2014 Tentang Penataan dan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau.

B. Langkah-Langkah Penghijauan

Selain di hutan, tumbuhan hijau juga mempunyai peran yang sangat penting di luar kawasan hutan. Tumbuhan hijau sebagai produsen utama oksigen dibutuhkan di lingkungan sekitar kita. Tumbuhan hijau selain berperan dalam kehidupan dan kesehatan lingkungan secara fisik, juga berperan dalam estetika dan kesehatan jiwa. Untuk menangani krisis lingkungan terutama di perkotaan, maka diperlukan perencanaan penanaman tumbuhan hijau untuk penghijauan secara konseptual. Penghijauan dilakukan untuk memulihkan, memelihara dan meningkatkan kondisi lahan agar dapat berproduksi dan berfungsi secara optimal, baik sebagai pengatur tata air atau pelindung lingkungan.

Berikut ini adalah beberapa langkah dalam mewujudkan upaya penghijauan:

1. Upaya penghijauan dapat dimulai dari lingkungan sekitar kita seperti halaman rumah. Kita dapat memanfaatkan lahan yang ada untuk ditanami dengan tumbuhan hijau, misalnya tanaman hias, tanaman obat dan tanaman berkulit keras. Lahan di sekitar tempat tinggal kita seperti kompleks perumahan juga dapat kita manfaatkan untuk penghijauan dengan menanam tanaman yang serupa.
2. Penanaman tumbuhan hijau yang bermanfaat di halaman rumah dapat kita kembangkan menjadi kebun mini yang terdiri dari tanaman sayur

dan buah (warung hidup) serta tanaman obat (apotek hidup). Dengan mengembangkan kebun mini di halaman rumah, kita dapat menghemat pengeluaran anggaran rumah tangga sehingga menjauhkan kita dari sifat konsumtif.

3. Teknik penanaman hidroponik dapat menjadi solusi penghijauan selanjutnya apabila lahan yang kita punya tidak cukup memadai untuk ditanami tumbuhan hijau. Teknik penanaman hidroponik adalah teknik menanam tanpa menggunakan tanah, melainkan menggunakan benda lain seperti sabut kelapa yang diberi unsur hara yang dibutuhkan oleh tumbuhan hijau.
4. Penghijauan di lingkungan sekolah juga sangat dibutuhkan. Kondisi udara yang sejuk, nyaman dan segar di lingkungan sekolah dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar siswa. Penerapan penghijauan lingkungan sekitar harus diterapkan kepada siswa sejak dini demi terwujudnya generasi yang peduli terhadap lingkungan. Sekolah adalah tempat yang tepat untuk menerapkan pentingnya penghijauan kepada siswa selain di rumah
5. Pembuatan taman kota serta hutan kota dapat mengoptimalkan upaya penghijauan, tentunya dengan partisipasi masyarakat. Keberadaan taman kota serta hutan kota juga dapat mengurangi tingkat polusi udara serta dapat menjadi sarana rekreasi bagi masyarakat.
6. Disiplin membuang sampah pada tempatnya dapat mendukung upaya penghijauan. Lingkungan yang telah kita tanami oleh tumbuh-tumbuhan

hijau tentunya tidak boleh tercemari oleh limbah maupun sampah, karena dapat menimbulkan pemandangan yang tidak sedap. Kepedulian masyarakat sangat dibutuhkan dalam masalah ini. Apabila masyarakat dengan sadar tidak membuang sampah sembarangan, tentu dampak positifnya juga dirasakan oleh masyarakat itu sendiri.

7. Upaya penghijauan harus mendapatkan dukungan dari pemerintah serta kerja sama masyarakat dengan pemerintah demi terciptanya lingkungan hidup yang diidamkan dan menyejahterakan masyarakat.

C. Manfaat Reboisasi dan Penghijauan

1. Manfaat reboisasi dan penghijauan di antaranya adalah sebagai manfaat orologis, akar pohon dengan tanah merupakan satu kesatuan yang kuat sehingga mampu mencegah erosi.
2. Manfaat hidrologis, tanaman-tanaman pada dasarnya akan menyerap air hujan, sehingga suatu daerah yang ditumbuhi banyak tanaman mempunyai persediaan air yang mencukupi.
3. Manfaat klimatologis, dengan banyaknya pohon akan menurunkan suhu setempat, sehingga udara di sekitarnya menjadi sejuk, segar dan nyaman.
4. Manfaat edaphis, ini adalah manfaat dalam kaitan dengan tempat hidup binatang. Di lingkungan yang penuh dengan pohon-pohon, secara alami satwa dapat hidup dengan tenang karena lingkungan demikian memang sangat mendukung.
5. Manfaat ekologis, lingkungan yang baik adalah yang seimbang antara struktur buatan manusia dan struktur alam. Kelompok pohon atau

tanaman, air dan binatang adalah bagian dari alam yang dapat memberikan keseimbangan lingkungan.

6. Manfaat protektif, pohon dapat memberikan perlindungan, misalnya terhadap teriknya sinar matahari, angin kencang, penahan debu serta peredam suara.
7. Manfaat higienis, sudah menjadi sifat pohon pada siang hari menghasilkan oksigen (O₂) yang sangat diperlukan manusia, dan sebaliknya dapat menyerap karbon dioksida (CO₂). Jadi secara higienis, pohon sangat berguna untuk kehidupan manusia.
8. Manfaat edukatif, berbagai macam jenis pohon yang ditanam dilingkungan sekitar merupakan laboratorium alam, karena dapat dimanfaatkan sebagai tempat belajar mengenal tanaman dari berbagai aspeknya.

D. Dampak Yang Terjadi Tanpa Adanya Penghijauan

1. Semakin berkurangnya lapisan tanah yang subur.

Lapisan tanah yang subur sering terbawa arus banjir yang melanda Indonesia, akibatnya tanah yang subur semakin berkurang. Jadi secara tidak langsung *Illegal Logging* juga menyebabkan hilangnya lapisan tanah yang subur di daerah pegunungan dan daerah sekitar hutan.

2. Longsor dan Banjir di berbagai wilayah

Banjir dan tanah longsor di Indonesia telah memakan korban harta dan jiwa yang sangat besar. Bahkan tidak sedikit masyarakat yang kehilangan harta benda, rumah, dan sanak saudara mereka akibat banjir dan tanah

longsor, banjir dan tanah longsor ini terjadi akibat dari Illegal Logging di Indonesia. Hutan yang tersisa sudah tidak mampu lagi menyerap air hujan yang turun dalam curah yang besar, dan pada akhirnya banjir menyerang pemukiman penduduk. Para pembalok liar hidup di tempat yang mewah, sedangkan masyarakat yang hidup di daerah dekat hutan dan tidak melakukan Illegal Logging hidup miskin dan menjadi korban atas perbuatan biadap para pembalok liar. Hal ini merupakan ketidakadilan sosial yang sangat menyakitkan masyarakat.

3. Berkurangnya sumber mata air di daerah perhutanan.

Pohon-pohon di hutan yang biasanya menjadi penyerap air untuk menyediakan sumber mata air untuk kepentingan masyarakat setempat, sekarang habis dilalap para pembalok liar. Hal ini mengakibatkan masyarakat di daerah sekitar hutan kekurangan air bersih dan air untuk irigasi

4. *Global Warming*

Yang sekarang sedang mengancam dunia dalam kekalutan dan ketakutan yang mendalam. Bahkan di Indonesia juga telah mengalami dampak global warming yang dimulai dengan adanya tsunami pada tahun 2004 di Aceh yang menewaskan ratusan ribu orang di Indonesia dan negara-negara tetangga.

5. Musnahnya berbagai fauna dan flora, erosi

Konflik di kalangan masyarakat, devaluasi harga kayu, hilangnya mata pencaharian, dan rendahnya pendapatan negara dan daerah dari sektor

kehutanan, kecuali pemasukan dari pelelangan atas kayu sitaan dan kayu temuan oleh pihak terkait. Semakin langkanya orang utan juga merupakan dampak dari adanya Illegal Logging yang semakin marak di Indonesia.

E. Pengertian Dampak dan Masyarakat

1. Pengertian Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. (KBBI Online, 2010)

Dari penjabaran diatas maka kita dapat membagi dampak kedalam dua pengertian yaitu :

a. Pengertian Dampak positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, menyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif daripada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan daripada kesedihan, optimisme daripada pesimisme.

b. Pengertian Dampak Negatif

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, menakutkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu. Berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya.

Dampak Sosial dari Program Penghijauan bertujuan untuk konservasi lingkungan atau penanaman kembali area yang gundul. Dengan penanaman kembali area yang gundul ini, banyak hal atau manfaat yang diperoleh seperti mengurangi pencemaran udara dimusim panas dan mencegah terjadinya bencana banjir serta longsor dimusim hujan.

Dampak Ekonomis dari Program Penghijauan adalah dampak yang menambah nilai ekonomis bagi masyarakat disekitar gunung kuripan khususnya bagi masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Terlebih lagi apabila jenis pohon atau bibit yang diberikan adalah bibit buah-buahan, tentu dapat menjadi peluang bagi masyarakat sekitar untuk menciptakan lahan ekonomi, terlebih lagi penghijauan sifatnya jangka panjang. Sedangkan dampak negatif secara ekonomi tentu disini lahan yang bisa dikelola untuk pertanian yang disesuaikan dengan musim akan berkurang akibat bibit yang ditanam di lahan gunung Kuripan.

2. Pengertian Masyarakat

Menurut Page dalam (Soekanto, 2006: 22), memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, pengelolaan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia. Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat.

Menurut Mansyur (2008: 22) masyarakat adalah pengumpulan manusia yang banyak bersatu dengan cara tertentu oleh karena adanya hasrat-hasrat kemasyarakatan yang sama/bersama.

Berdasarkan pengertian masyarakat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas serta perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

Menurut syaikh taqyuddin An-Nabhani, sekelompok manusia dapat dikatakan sebagai sebuah masyarakat apabila memiliki pemikiran, perasaan, serta sistem/aturan yang sama. Dengan kesamaan-kesamaan tersebut, manusia kemudian berinteraksi sesama mereka berdasarkan kemaslahatan.

3. Konsep Masyarakat Yang Baik

Konsep masyarakat yang baik menurut Talizi (1990) mengandung sembilan nilai, yaitu:

- a. Setiap anggota masyarakat berinteraksi satu dengan yang lain berdasarkan hubungan pribadi.
- b. Memiliki otonomi, kewenangan, dan kemampuan mengurus kepentingan sendiri.
- c. Memiliki viabilitas, kemampuan untuk memecahkan masalah sendiri.
- d. Distribusi kekayaan yang merata, setiap orang berkesempatan sama dan bebas
- e. Kesempatan setiap anggota untuk berpartisipasi aktif dalam mengurus kepentingan bersama.
- f. Makna penting untuk setiap anggotanya.
- g. Didalam komunitas dimungkinkan adanya heterogenitas dan beda pendapat.
- h. Pelayanan masyarakat ditempatkan sedekat dan secepat mungkin pada yang berkepentingan.
- i. Didalam masyarakat bisa terjadi konflik, oleh sebab itu diperlukan kemampuan untuk management konflik.

F. Pengertian dan Ruang Lingkup Lingkungan Hidup

1. Pengertian Lingkungan Hidup

Menurut (Neolaka, 2008) Lingkungan hidup adalah segala benda, daya, kondisi, keadaan, dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempunyai hal-hal yang hidup termasuk kehidupan manusia. Menurut Undang Undang RI No. 4 tahun 1982, tentang

Ketentuan-Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2009, tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, dikatakan bahwa: Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Otto Soemarwoto (2001) seorang pakar lingkungan mendefinisikan lingkungan hidup sebagai berikut: lingkungan adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita. Pengertian lingkungan hidup menurut S. J. McNaughton dan Larry L. Wolf (1973) adalah semua faktor eksternal yang bersifat biologis dan fisika yang langsung mempengaruhi kehidupan, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi manusia.

Menurut Salim (1985) dalam bukunya: Lingkungan Hidup dan Pembangunan, menyatakan bahwa lingkungan hidup adalah segala benda, daya, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempunyai hal-hal yang hidup termasuk kehidupan manusia. Lingkungan hidup menurut Soerjani dan Djajadiningrat (1985) dikaji oleh ilmu lingkungan yang landasan pokoknya adalah ekologi, serta dengan mempertimbangkan disiplin lain, terutama ekonomi dan geografi. Berdasarkan pendapat tokoh-tokoh di

atas, maka harus adanya pemahaman yang seimbang tentang prinsip dan konsep dasar, serta saling keterkaitan antara ekologi, ekonomi dan geografi untuk mewujudkan lingkungan hidup yang selaras.

Sifat lingkungan hidup ditentukan oleh beberapa faktor : Pertama, jenis dan masing-masing jenis unsur lingkungan hidup tersebut; Kedua, hubungan atau interaksi antar unsur dalam lingkungan hidup itu; Ketiga, kelakuan atau kondisi unsur lingkungan hidup; Keempat, faktor non-materil suhu, cahaya dan kebisingan. Faktor-faktor inilah yang menentukan lingkungan hidup akan menjadi lebih baik atau akan menjadi lebih buruk. Untuk menciptakan lingkungan yang harmonis, antara faktor lingkungan dan lingkungannya haruslah seimbang. Dengan peka atau sadar terhadap lingkungan, maka lingkungan akan menjadi lebih baik serta dapat memberikan sesuatu yang positif yang dapat kita manfaatkan dengan baik. Dari berbagai pengertian lingkungan yang sama itu perlu disadari bahwa pengelolaan oleh manusia sampai saat ini tidak sesuai dengan etika lingkungan. Etika lingkungan sangat dibutuhkan untuk menyeimbangkan alam semesta, sementara itu manusia beranggapan bahwa manusia bukan bagian dari alam semesta sehingga manusia secara bebas mengelolanya bahkan sampai merusak lingkungan hidup.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, etika diartikan ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral). Etika adalah sebuah cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma dalam menentukan perilaku manusia. Etika lingkungan merupakan kebijakan

moral manusia dalam berhubungan dengan lingkungannya. Etika lingkungan sangat diperlukan agar setiap kegiatan yang menyangkut lingkungan dipertimbangkan secara cermat sehingga keseimbangan lingkungan tetap terjaga.

Menurut (Supardi, 2009) Lingkungan hidup dapat di definisikan sebagai: 1) daerah tempat suatu makhluk hidup berada; 2) keadaan atau kondisi yang melingkupi suatu makhluk hidup; 3) keseluruhan keadaan yang meliputi suatu makhluk hidup atau sekumpulan makhluk hidup atau sekumpulan makhluk hidup.

Menurut (Sumantri, 2010) Lingkungan hidup pada manusia maupun makhluk hidup lainnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu

- a. Lingkungan hidup internal adalah proses fisiologis dan biokimia yang berlangsung dalam tubuh manusia pada saat tertentu yang juga mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan keadaan yang terjadi diluar tubuh untuk kelangsungan hidupnya atau disebut juga bersifat homeostatis.
- b. Lingkungan hidup eksternal adalah segala sesuatu yang berupa benda hidup atau mati, ruang energi, keadaan sosial, ekonomi, maupun budaya yang dapat membawa pengaruh terhadap perikehidupan manusia di permukaan bumi ini.

2. Unsur Lingkungan Hidup

- a. Unsur Hayati (Biotik): yakni unsur lingkungan hidup yang terdiri dari makhluk hidup, seperti manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan jasad

renik. Jika kalian berada di kebun sekolah, sehingga lingkungan hayatinya didominasi tumbuhan. Tetapi jika berada di dalam kelas, maka lingkungan hayati yang dominan adalah teman-teman atau sesama manusia.

- b. Unsur Sosial Budaya: yakni lingkungan sosial dan budaya yang dibuat manusia yang merupakan sistem nilai, gagasan, dan keyakinan dalam perilaku sebagai makhluk sosial. Kehidupan masyarakat dapat mencapai keteraturan berkat adanya sistem nilai dan norma yang diakui dan ditaati oleh segenap anggota masyarakat.
- c. Unsur Fisik (Abiotik) : yaitu unsur lingkungan hidup yang terdiri dari benda-benda tidak hidup, seperti tanah, air, udara, iklim, dan lain-lain. Keberadaan lingkungan fisik sangat besar perannya bagi kelangsungan hidup segenap kehidupan di bumi. Bayangkan, apa yang terjadi jika air tak ada lagi di muka bumi atau udara yang dipenuhi asap, Tentu saja kehidupan di muka bumi tidak akan berlangsung secara wajar. Akan terjadi bencana kekeringan, banyak hewan dan tumbuhan mati, perubahan musim yang tidak teratur, munculnya berbagai penyakit, dll

3. Urgensi Lingkungan Hidup Bagi Kehidupan

Urgensi Lingkungan sebagai tempat tinggal Tiap-tiap makhluk hidup akan bertempat tinggal di dalam lingkungan tempat mereka berada. Makhluk hidup akan selalu berkelompok dengan jenisnya masing-

masing. Dalam hal ini makhluk hidup dalam lingkungan ada yang hidup sebagai individu, populasi, komunitas atau ekosistem tertentu.

- a. Urgensi Lingkungan sebagai tempat mencari makan. Keseimbangan lingkungan atau ekosistem akan terjadi jika rantai makanan, jaring makanan, dan piramida makanan tepat. Hakekatnya tiap komponen dalam lingkungan hidup dapat dikatakan sebagai “satu untuk yang lain”. Contoh rumput dimakan rusa dan rusa dimakan harimau dan seterusnya
- b. Urgensi Lingkungan sebagai tempat berlangsungnya aktivitas kehidupan manusia diwarnai oleh berbagai aktivitas yang bertujuan memenuhi kebutuhan bagi hidupnya. Sehubungan dengan itulah terjalin interaksi sosial yang menunjukkan ketergantungan antar sesama manusia. Melalui proses interaksi sosial manusia mampu mencapai kesejahteraan bagi hidupnya
- c. Urgensi Lingkungan sebagai wahana/tempat bagi kelanjutan kejadian tumpahnya minyak mentah di laut lepas akibat kebocoran kapal tanker, merupakan salah satu berita buruk bagi pola kehidupan di laut. Demikian pula kasus kebakaran hutan di Kalimantan dan Sumatra yang membawa dampak pencemarnya udara dan ancaman bagi kelangsungan hidup masyarakat di sekitarnya. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa kelangsungan hidup seluruh organisme di bumi ini sangat tergantung pada kondisi lingkungannya.

4. Bentuk Kerusakan Lingkungan Hidup dan Faktor Penyebabnya

Berdasarkan penyebabnya, kerusakan lingkungan dapat dikarenakan proses alam dan karena aktivitas manusia (Saputra:2011).

a. Kerusakan Lingkungan Akibat Proses Alam

- 1) Letusan Gunung Api: menyemburkan lava, lahar, material-material padat berbagai bentuk dan ukuran, uap panas, serta debu-debu vulkanis disertai dengan adanya gempa bumi lokal yang disebut dengan gempa vulkanik. Aliran lava dan uap panas dapat mematikan semua bentuk kehidupan yang dilaluinya, debu-debu vulkanis sangat berbahaya bila terhirup oleh makhluk hidup (khususnya manusia dan hewan), karena mengandung kadar silika (Si) yang sangat tinggi, sedangkan yang menempel di dedaunan tidak dapat hilang dengan sendirinya.
- 2) Gempa Bumi: makin besar kekuatan gempa kerusakan yang ditimbulkannya semakin parah di muka bumi. Gempa bumi menyebabkan bangunan-bangunan retak atau hancur, struktur batuan rusak, aliran-aliran sungai bawah tanah terputus, jaringan pipa dan saluran bawah tanah rusak, dan lain-lain. Jika kekuatan gempa bumi melanda lautan, maka akan menimbulkan tsunami, yaitu arus gelombang pasang air laut yang menghempas daratan dengan kecepatan yang sangat tinggi.
- 3) Banjir: merupakan gejala alam murni jika kondisi alam memang mempengaruhinya, misalnya hujan terus menerus terjadi di

daerah basin, dataran rendah, atau di lembah-lembah sungai. Kerugian yang ditimbulkan akibat banjir, antara lain, hilangnya lapisan permukaan tanah yang subur karena tererosi aliran air, rusaknya tanaman, dan rusaknya berbagai bangunan hasil budidaya manusia. Bencana banjir merupakan salah satu bencana alam yang hampir setiap musim penghujan melanda di beberapa wilayah di Indonesia.

- 4) Tanah Longsor: dapat terjadi akibat proses alam ataupun karena dampak kecerobohan manusia. Bencana alam ini dapat merusak struktur tanah, merusak lahan pertanian, pemukiman, sarana dan prasarana penduduk serta berbagai bangunan lainnya. Peristiwa tanah longsor pada umumnya melanda beberapa wilayah Indonesia yang memiliki topografi agak miring atau berlereng curam.
- 5) Kemarau Panjang: penyimpangan iklim yang terjadi di suatu daerah sehingga musim kemarau terjadi lebih lama dari biasanya. Bencana ini menimbulkan banyak kerugian, seperti mengeringnya sungai dan sumber-sumber air, munculnya titik-titik api penyebab kebakaran hutan, dan menggagalkan berbagai upaya pertanian yang diusahakan penduduk.
- 6) Badai atau Angin Topan: Bencana alam ini pada umumnya merusakkan berbagai tumbuhan, memporandakan berbagai bangunan, sarana infrastruktur dan dapat membahayakan

penerbangan. Badai atau angin topan sering melanda beberapa daerah tropis di dunia termasuk Indonesia. Beberapa daerah di Indonesia pernah dilanda gejala alam ini. Salah satu contoh adalah angin topan yang melanda beberapa daerah di Yogyakarta dan Jawa Tengah

b. Kerusakan Lingkungan Hidup karena Aktivitas Manusia

Pencemaran Lingkungan disebut juga dengan polusi, terjadi karena masuknya bahan-bahan pencemar (polutan) yang dapat mengganggu keseimbangan lingkungan. Bahan-bahan pencemar tersebut pada umumnya merupakan efek samping dari aktivitas manusia dalam pembangunan. Berdasarkan jenisnya, pencemaran dapat dibagi menjadi empat, yaitu :

- 1) Pencemaran Udara: ditimbulkan oleh ulah manusia antara lain, disebabkan oleh asap sisa hasil pembakaran, khususnya bahan bakar fosil (minyak dan batu bara) yang ditimbulkan oleh kendaraan bermotor, mesin-mesin pabrik, dan mesin-mesin pesawat terbang atau roket. Dampak yang ditimbulkan dari pencemaran udara, antara lain, berkurangnya kadar oksigen (O_2) di udara, menipisnya lapisan ozon (O_3)
- 2) Pencemaran Tanah: disebabkan karena sampah plastik ataupun sampah anorganik lain yang tidak dapat diuraikan di dalam tanah. Pencemaran tanah juga dapat disebabkan oleh penggunaan pupuk atau obat-obatan kimia yang digunakan

secara berlebihan dalam pertanian, sehingga tanah kelebihan zat-zat tertentu yang justru dapat menjadi racun bagi tanaman. Dampak rusaknya ekosistem tanah adalah semakin berkurangnya tingkat kesuburan tanah sehingga lambat laun tanah tersebut akan menjadi tanah kritis yang tidak dapat diolah atau dimanfaatkan.

3) Pencemaran Air: terjadi karena masuknya zat-zat polutan yang tidak dapat diuraikan dalam air, seperti deterjen, pestisida, minyak, dan berbagai bahan kimia lainnya. Dampak yang ditimbulkan dari pencemaran air adalah rusaknya ekosistem perairan, seperti sungai, danau atau waduk, tercemarnya air tanah, air permukaan, dan air laut. Akibat yang ditimbulkan oleh pencemaran air antara lain : Terganggunya kehidupan organisme air karena berkurangnya kandungan oksigen, Terjadinya ledakan populasi ganggang dan tumbuhan air (eutrofikasi), Pendangkalan dasar perairan, Punahnya biota air, misal ikan, yuyu, udang, dan serangga air, Munculnya banjir akibat got tersumbat sampah, dan menjalarnya wabah muntaber.

4) Pencemaran Suara: menimbulkan efek psikologis dan kesehatan bagi manusia, antara lain, meningkatkan detak jantung, penurunan pendengaran karena kebisingan (noise induced hearing damaged), susah tidur, meningkatkan tekanan darah, dan dapat menimbulkan stres.

5. Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup

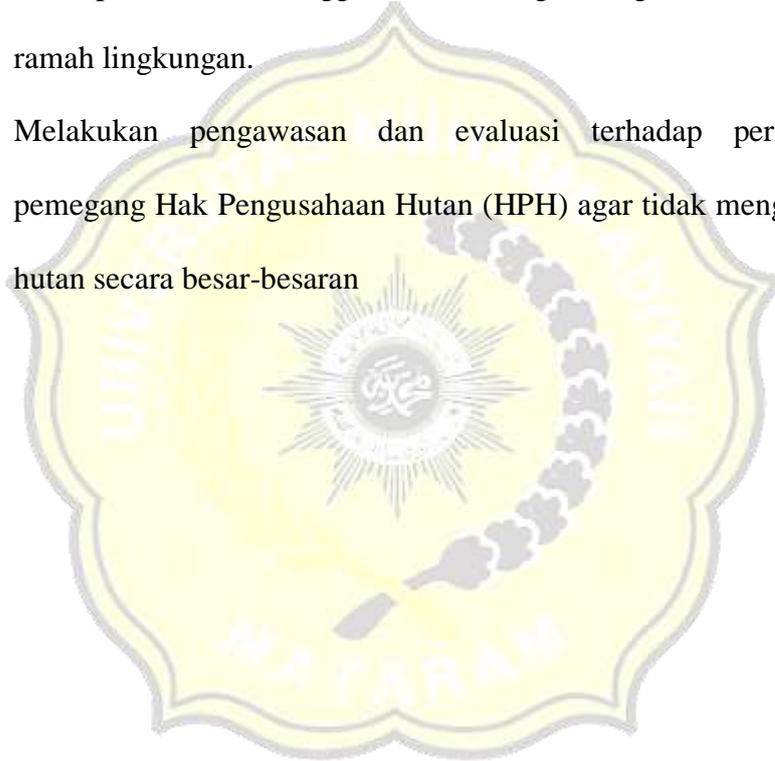
Upaya melestarikan lingkungan hidup merupakan tanggung jawab kita sebagai manusia. Dalam hal ini, usaha pelestarian lingkungan hidup tidak hanya merupakan tanggung jawab pemerintah saja, namun menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Pada pelaksanaannya, pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan yang dapat digunakan sebagai payung hukum bagi aparat pemerintah dan masyarakat dalam bertindak untuk melestarikan lingkungan hidup. Beberapa upaya melalui kebijakan pemerintah untuk pelestarian lingkungan antara lain:

- a. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1982 tentang Ketentuan- Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- b. Surat Keputusan Menteri Perindustrian No. 148/11/SK/4/1985 tentang Pengamanan Bahan Beracun dan Berbahaya di Perusahaan Industri.
- c. Peraturan Pemerintah (PP) Indonesia Nomor 29 Tahun 1986 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup.
- d. Pembentukan Badan Pengendalian Lingkungan Hidup (BPLH) pada tahun 1991.

Beberapa upaya pelestarian lingkungan dapat pula dilakukan dengan cara berikut ini:

- a. Mengolah tanah sesuai kondisi dan kemampuan lahan, serta mengatur sistem irigasi atau drainase sehingga aliran air tidak tergenang.

- b. Memberikan perlakuan khusus kepada limbah, seperti diolah terlebih dahulu sebelum dibuang, agar tidak mencemari lingkungan.
- c. Melakukan reboisasi pada lahan-lahan yang kritis, tandus dan gundul, serta melakukan sistem tebang pilih atau tebang tanam agar kelestarian hutan, sumber air kawasan pesisir/pantai, dan fauna yang ada di dalamnya dapat terjaga.
- d. Menciptakan dan menggunakan barang-barang hasil industri yang ramah lingkungan.
- e. Melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap perilaku para pemegang Hak Pengusahaan Hutan (HPH) agar tidak mengeksploitasi hutan secara besar-besaran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses Dampak Program Penghijauan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat terhadap Masyarakat Lombok Barat (Studi Kasus Desa Kuripan) serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program penghijauan. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bersifat luwes, tidak terlalu rinci, tidak terlalu lazim dalam mendefinisikan suatu konsep serta memberi kemungkinan bagi perubahan-perubahan manakala di temukan fakta yang lebih mendasar, menarik dan unik bermakna di lapangan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang di selidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk kalimat.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tempat dimana penelitian ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui bagaimana keadaan yang sebenarnya terhadap apa yang hendak di teliti. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kuripan Lombok Barat.

Sedangkan waktu penelitian di rencanakan akan dilaksanakan selama 5 bulan, yaitu antara bulan Oktober 2019 sampai bulan Februari 2020.

C. Teknik Penentuan Responden/ Informan

Responden/Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun teknik penentuan *Responden/informan* dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sample didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel) *Responden/Informan* ini dibutuhkan untuk mengetahui dampak program penghijauan dinas lingkungan hidup dan kehutanan terhadap masyarakat Lombok Barat studi kasus Desa Kuripan.

Teknik yang digunakan dalam pemilihan *Responden/informan* menggunakan purposive sampling, artinya teknik penentuan sumber data mempertimbangkan terlebih dahulu, bukan diacak. Artinya menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian. Selanjutnya Menurut Arikunto pemilihan sampel secara purposive pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut:

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri utama populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (key subjectis)

3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat didalam studi pendahuluan.

Adapun yang menjadi informan kunci (key informan) yang tepat dalam memberikan informasi dan data yang tepat dan akurat mengenai Dampak Program penghijauan Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan terhadap Masyarakat Lombok Barat Desa Kuripan adalah sebagai berikut: 1) Kepala Seksi RPM (Rehabilitas dan Pemberdayaan Masyarakat), 2) BKPH (Balai Kesatuan Pengelolaan Hutan) Rinjani Barat, 3) Ketua Kelompok Tani, 4) Kepala Desa, dan 5) Masyarakat.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015) sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari tangan pertama di lapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan informan. Data ini berkaitan dengan Dampak Program Penghijauan Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat terhadap Masyarakat Lombok Barat studi kasus Desa Kuripan.

2. Data Sekunder

Adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh dengan cara pencatatan, pengumpulan-pengumpulan data-data atau dokumen, jurnal, buku, referensi dan lain-

lain yang dapat memperkaya data primer dari objek yang akan di teliti. Di mana data-data atau dokumen peneliti dapatkan dari lokasi penelitian yaitu di Desa Kuripan Lombok Barat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari ketiga metode pengumpulan data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati atau melihat peristiwa atau gejala-gejala yang timbul, berkaitan dengan apa yang di teliti secara langsung (Sukarumidi,2004:2006). Adapun teknik observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan dengan maksud menjangkau data-data yang di perlukan agar peneliti memperoleh data yang valid dan langsung melakukan penelitian di lokasi penelitian yaitu di Desa Kuripan Lombok Barat dan di Kantor Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dengan responden untuk memperoleh informasi yang digunakan (Sugyono, 2013).

Wawancara yang di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara dimana telah di

tetapkan terlebih dahulu pertanyaan yang akan di ajukan kepada pihak yang di wawancarai. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mendatangi langsung informan penelitian menayakan kepada mereka beberapa hal yang berhubungan dengan pokok permasalahan. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh data langsung melalui serangkaian tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait dengan Dampak Program Penghijauan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat Terhadap Masyarakat Lombok Barat studi kasus Desa Kuripan.

3. Metode Dokumentasi

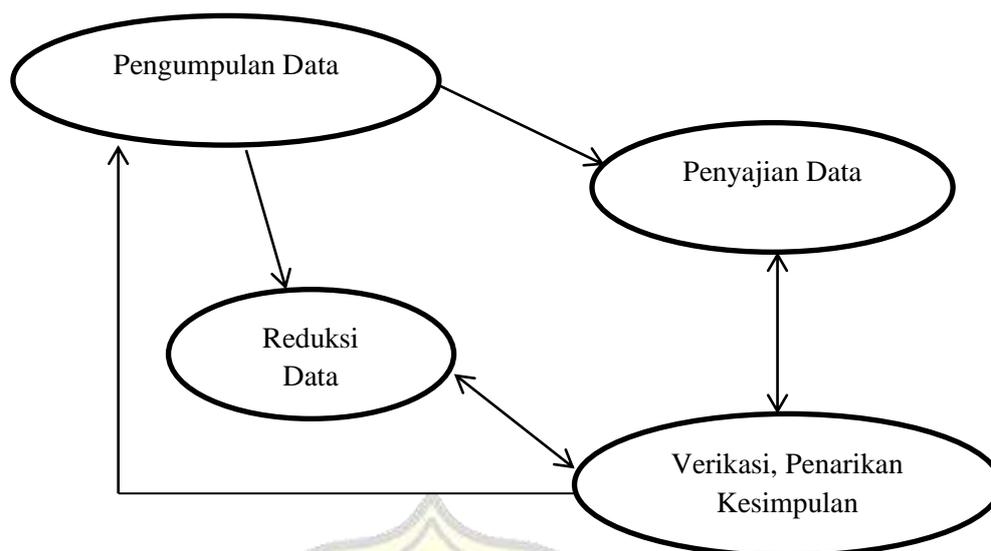
Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen-dokumen tersebut dihimpun sesuai dengan tujuan dan fokus masalah (Ikfie, 2017).

F. Teknik Analisis Data

Dalam rencana penelitian ini peneliti melakukan analisis data deskriptif-kualitatif dengan cara memberikan gambaran tentang mendeskripsikan dan menganalisis Dampak Program Penghijauan Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat terhadap Masyarakat Lombok Barat studi kasus Desa Kuripan. Penelitian ini menggunakan data kualitatif maka hasil analisis data bersifat deskriptif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

Taylor and Bogdan (1984) dalam bukunya (Nanang Martono, 2016: 10) mendefinisikan analisis data sebagai sebuah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Proses analisis data bertujuan untuk menjawab masalah penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian, menyusun dan menginterpretasikan data yang sudah diperoleh, menyusun data dalam cara yang bermakna sehingga dapat dipahami, sehingga lebih memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian kita, menjelaskan kesesuaian antara teori dan temuan di lapangan, dan menjelaskan argumentasi hasil temuan di lapangan (Faisal, 2001; Neuman, 2003).

Menurut (Sugiyono, 2012: 142) dalam bukunya yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun skema alur analisis data yaitu:



Gambar 3.1. Komponen dalam Analisis Data

Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugyono, 2013:247

Berdasarkan komponen di atas ada tiga langkah dalam melakukan analisis data yaitu diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Peneliti mereduksi data dengan memilih data-data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

kategori, *flowehart* dan sejenisnya. Akan tetapi dalam penelitian kualitatif menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan

Pada langkah ketiga ini dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

